



PANCASILA AS A PHILOSOPHY SYSTEM

Raudina Choliso Syalimah¹, RR. Nurkholis Majid²

^{1,2}STAI AL AQIDAH Al Hasyimiyah Jakarta

Abstrak

Pancasila adalah dasar dan ideologi bangsa Indonesia yang berakar dari tradisi-tradisi Nusantara. Mengingat Pancasila merupakan sistem filsafat disimpulkan dua hal. Pertama, sistem filsafat merupakan setiap ilmu pengetahuan dan filsafat adalah suatu sistem itu sendiri, sehingga merupakan suatu keseluruhan, suatu kesatuan yang mandiri, terpisah dari sistem yang lain. Kedua, Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Sistem, Filsafat

A. LATAR BELAKANG

Pancasila adalah falsafah yang merupakan pedoman berperilaku bagi bangsa Indonesia yang sesuai dengan kultur bangsa Indonesia. Pendidikan karakter memang seharusnya diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Agar tercipta manusia Indonesia yang cerdas, berperilaku baik, mampu hidup secara individu dan sosial, memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Filsafat adalah cara berpikir mendalam dan sungguh-sungguh untuk mencari kebenaran. Apabila kita hubungkan fungsi Pancasila dengan sistem pendidikan ditinjau dari filsafat pendidikan, maka Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang menjiwai dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, sistem pendidikan nasional Indonesia wajar apabila dijiwai, didasari dan mencerminkan identitas Pancasila.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara Indonesia yang harus diketahui oleh seluruh warga negara Indonesia agar menghormati, menghargai, menjaga dan menjalankan apa-apa yang telah dilakukan oleh para pahlawan khususnya pahlawan proklamasi yang telah berjuang untuk kemerdekaan negara Indonesia ini. Sehingga baik golongan muda maupun tua tetap meyakini Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tanpa adanya keraguan guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsadan negara Indonesia. Studi ini akan menjawab dua rumusan permasalahan yang ada. Pertama, apa itu sistem filsafat? Kedua, bagaimana Pancasila sebagai sistem filsafat?

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. SISTEM FILSAFAT

Sistem Filsafat merupakan setiap ilmu pengetahuan dan filsafat adalah suatu sistem itu sendiri, artinya merupakan suatu keseluruhan, suatu kesatuan yang mandiri, terpisah dari sistem yang lain. Misalnya, psikologi adalah entitas yang terpisah, independen dari antropologi, berbeda dari ilmu dan filsafat lain.

Hal tersebut telah menunjukkan dan menegaskan bahwa Pancasila memang merupakan sistem filsafat dengan menetapkan persyaratan filsafat yang berlaku untuk Pancasila. Artinya, sistem filsafat kebangsaan Indonesia alasan ditambahkannya nama Indonesia adalah karena benda-benda material di atas berasal dari bangsa Indonesia sendiri. Hal itu digali dari tanah Indonesia, digali dari nenek moyang kita, digali dari khasanah kehidupan, digali dari kebiasaan, adat, budaya, kepercayaan dan agama.

2. PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

Pancasila sebagai sistem filsafat pada dasarnya merupakan body of knowledge. Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila menjadi pedoman atau landasan bagi manusia Indonesia untuk memandang alam semesta, realitas kemanusiaan, sosial, kebangsaan dan kebangsaan serta makna hidup, dan juga menjadi landasan bagi manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan. (Sutono & Purwosaputro, 2019)

Sebagai sesuatu yang ada, Pancasila dapat dipelajari secara filsafat (mengingat bahwa objek material filsafat adalah segala sesuatu yang ada), dan mengetahui bahwa Pancasila adalah sistem filsafat, perlu dijelaskan persyaratan filsafat Pancasila, jika persyaratan filsafat sistem sudah sesuai mengenai Pancasila, maka Pancasila adalah sistem filsafat, tetapi jika tidak maka bukan sistem filsafat.

Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Filsafat Pancasila dapat didefinisikan secara ringkas sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh. Pancasila dikatakan sebagai filsafat, karena Pancasila merupakan hasil permenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh the founding father kita, yang dituangkan dalam suatu sistem.

Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa telah tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai fundamental yang dimaksud adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai solidaritas, nilai demokrasi dan nilai keadilan sosial, urutan tersebut tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945.

Pancasila sebagai suatu:

1. Pancasila merupakan kesatuan bagian-bagian (yaitu sila-sila pancasila),
2. Tiap sila pancasila mempunyai fungsi sendiri-sendiri,
3. Tiap sila pancasila tidak dapat berdiri sendiri dan tidak saling bertentangan,
4. Keseluruhan sila pancasila merupakan suatu kesatuan yang sistematis (majemuk tunggal).

Ciri sistem Filsafat Pancasila itu antara lain:

1. Sila-sila Pancasila merupakan satu-kesatuan sistem yang bulat dan utuh. Dengan kata lain, apabila tidak bulat dan utuh atau satu sila dengan sila lainnya terpisah-pisah maka itu bukan Pancasila.
2. Susunan Pancasila dengan suatu sistem yang bulat dan utuh itu dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Sila 1, meliputi, mendasari dan menjiwai sila 2,3,4 dan 5;
 - b. Sila 2, meliputi, didasari, dijiwai sila 1, dan mendasari dan menjiwai sila 3, 4 dan 5;
 - c. Sila 3, meliputi, didasari, dijiwai sila 1, 2, dan mendasari dan menjiwai sila 4, 5;
 - d. Sila 4, meliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3, dan mendasari dan menjiwai sila 5;
 - e. Sila 5, meliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3,4. Inti atau esensi sila-sila Pancasila meliputi:
 - a) Tuhan, yaitu sebagai kausa prima.
 - b) Manusia, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial.
 - c) Satu, yaitu kesatuan memiliki kepribadian sendiri.
 - d) Rakyat, yaitu unsur mutlak negara, harus bekerja sama dan gotong Royong.
 - e) Adil, yaitu memberi keadilan kepada diri sendiri dan orang lain yang menjadi haknya.

Membahas Pancasila sebagai filsafat berarti mengungkapkan konsep-konsep kebenaran Pancasila yang bukan saja ditujukan pada bangsa Indonesia, melainkan juga bagi manusia pada umumnya. Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis. Ketiga bidang tersebut dapat dianggap mencakup kesemestaan.

C. KESIMPULAN

Filsafat adalah ilmu yang mengacu pada seperangkat pengetahuan tentang suatu objek yang telah dikumpulkan secara sistematis dan logis oleh manusia dan dipertanggungjawabkan kepada objek studi dengan menunjukkan alasan. Sistem Filsafat merupakan setiap ilmu pengetahuan dan filsafat adalah suatu sistem itu sendiri, artinya merupakan suatu keseluruhan, suatu kesatuan yang mandiri, terpisah dari sistem yang lain. Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Filsafat Pancasila dapat didefinisikan secara ringkas sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, Ambiro Puji. "Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi". *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 1, No. 2 (2017): 50-63
- Kurnian, Nela. Dkk. "Sejarah Perumusan Pancasila Pancasila sebagai Sistem Filsafat". *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Vol. 01, No.1 (2023): Hal 01-14
- Magnis, Franz. Dkk. "Di Abad Ke-21: Pancasila Apa Masih Diperlukan?". *Jurnal Pancasila* Vol. 03, No. 02 (2022): Hal 1-12
- Sari, Ratna. Dkk. "Memahami Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat". *Harmony* Vol. 07, No. 1 (2022)
- Tobibatussaadah. "Pancasila Sebagai Filsafat Kenegaraan Islami". *Nizham* Vol. 06, No.01 (2018): 50-56